



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUNGAI PENUH

Iqbal Rahmat Putra<sup>1</sup> , Khairani<sup>1</sup>

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: [iqbalrp4@gmail.com](mailto:iqbalrp4@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh pada mata pelajaran geografi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh yang berjumlah 124 orang siswa dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 60 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan kelompok kontrol kelas XI IPS 2 dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 30 siswa. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa berupa soal post-test yang diberikan diakhir proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung > ttabel ( $6,067 > 1,672$ ) pada hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

**Kata kunci :** *Pengaruh, Model Pembelajaran Team Quiz, Hasil Belajar*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the Team Quiz learning model on the learning outcomes of class XI IPS students at SMA Negeri 2 Sungai Penuh in the subject of geography. The type of research used was quasi-experimental. The population of this study were students of class XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh, totaling 124 students and the sample in this study used cluster random sampling technique with a sample of 60 students who were divided into experimental groups, namely class XI IPS 1 and control group class XI IPS 2 with the number of each group as many as 30 students. Data obtained from the results of tests given to students in the form of post-test questions given at the end of the learning process. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the t-test formula. The results show that there is an effect of the Team Quiz learning model on student learning outcomes. ( $6.067 > 1.672$ ) on the post-test results of the experimental class and the control class. This shows that there is an effect of the Team Quiz learning model on student learning outcomes in the geography subject of class XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.*

**Keywords :** *Influence, Team Quiz Learning Model, Learning Outcom*

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia, disebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kualitas hidup.

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan melaksanakan itu semua serta mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melatih peserta didik pada anak usia dinipada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar

siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasannya harus disesuaikan dan disesuaikan tingkat pengalaman dan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Nursid Sumaatmadja, 2001:9)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh tentang penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran geografi tidak terpusat pada siswa, diantaranya pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat hapalan dan penjelasan suatu konsep kerja yang dilakukan secara lisan. Dampak negative dari penerapan model pembelajaran tersebut adalah siswa hanya mendengarkan yang disampaikan atau yang diterangkan oleh guru didepan kelas, akibatnya siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan oleh guru pada mata pelajaran geografi.

Hasil belajar mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada kelas XI IPS 1 yaitu 73,6 sedangkan rata-rata pada kelas XI IPS 2 yaitu 72,1. Dari rata-rata nilai tiap-tiap kelas didapatkan nilai rata-rata yaitu : 72,85 pada tahun ajaran 2019/2020 yang masih dibawah KKM sekolah yaitu 75,00. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa tersebut

dikarenakan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sementara guru hanya berdiri di depan, tidak berkelilingkelas, dengan metode pembelajaran yang diterapkan kurang melibatkan siswa atau satu arah. Akibatnya ada siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangku atau memainkan handphone saat proses pembelajaran berlangsung.

Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Geografi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu desain pembelajaran geografi guna membangkitkan keaktifan siswa pada kegiatan belajar siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Team Quiz*.

Model pembelajaran team quiz merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab dalam menyiapkan quis jawaban dan tim lainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetensi antar kelompok, para siswa senantiasa akan berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* pada proses pembelajaran Geografi. Model pembelajaran *Team Quiz* diawali dengan menerapkan materi pembelajaran, lalu siswa dibagi dalam kelompok besar, semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling

memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka akan diadakan suatu kompetensi akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fakta diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental design*. Menurut Sugiono (2008:72) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Group Design*. Menurut Sugiono (2008:76) *Pretest-Posttest Group Design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui kondisi awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Adapun gambaran rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

| Kelas | Pretest        | Perlakuan | posttest       |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>3</sub> |
| K     | O <sub>2</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Penuh pada bulan Juli hingga Agustus. Populasi dan sampel kelas XI IPS sebanyak 124 siswa, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, kemudian didapatkan sampel sebanyak 60 sampel yang terdiri dari 30

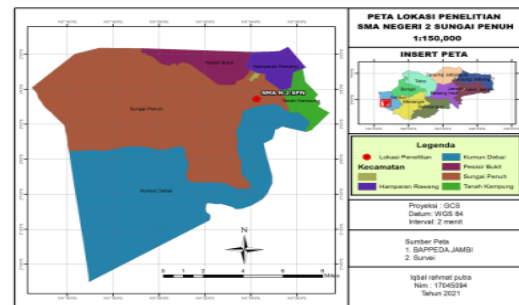
siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua kali yaitu dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen, soal *pre-test* berjumlah 15 soal dan *post-test* 20 soal yang telah diuji validitas sebelumnya. Setelah data *pre-test* diperoleh, dilakukan analisis data yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors, uji homogenitas menggunakan uji fisher, dan uji-t untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas sampel dan harus sama. Selanjutnya melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Kemudian memberikan *post-test* kepada kedua kelas, setelah data *post-test* diperoleh dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Daerah Penelitian

SMA Negeri 2 Sungai Penuh terletak tidak jauh dari pusat kota. Sekolah SMA Negeri 2 Sungai Penuh berlokasi di Jl. Depati Parbo desa Karya Bakti, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Kondisi lingkungannya sangat nyaman lebih kurang 100 meter dari jalan raya dan punya lokasi tanaj seluas 8860 m<sup>2</sup>.



Gambar1. Peta Lokasi Penelitian

## Deskripsi Data

### 1. Data Analisis Item Instrumen

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrument untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan. Uji coba instrument soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan di kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Sungai Penuh dengan jumlah siswa 25 orang siswa. Berdasarkan hasil uji coba soal *pre-test* sebanyak 20 soal dengan uji coba validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reabilitas, yang dapat digunakan untuk soal *pre-test* sebanyak 15 soal. Sedangkan untuk soal uji coba *post-test* yang dapat digunakan sebanyak 20 soal

## Data Hasil Belajar

### a. Data Hasil *Pre-test*

*Pre-test* dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

| Kelas | N  | X     | S    |
|-------|----|-------|------|
| E     | 30 | 72,33 | 9,53 |
| K     | 30 | 69,66 | 8,60 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 72,33 dan simpangan baku 9,53. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,66 dan simpangan baku 8,60. Jadi dapat disimpulkan tes kemampuan

awak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### b. Data Hasil Post-Test

Post-test dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen, data hasil post-test dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Post-Test

| Kelas | N  | X    | S    |
|-------|----|------|------|
| E     | 30 | 88,8 | 8,47 |
| K     | 30 | 74,5 | 9,69 |

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebedar 88,8 dan simpangan baku 8,47. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,5 dan simpangan baku 9,69.

#### Analisis Data

Dari analisis data pre-test dengan menggunakan uji-t, didapatkan thitung  $<$  ttabel yaitu  $1,298 < 1,672$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hasil pre-test kelas eksperimen dan kontrol, berarti kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen sama. Sedangkan dari analisis data post-test didapatkan thitung  $>$  ttabel yaitu  $6,067 > 1,672$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh.

#### PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data kondisi awal kelas, didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil pre-test siswa antara

kedua kelas, bahwa dapat disimpulkan kedua kelas memiliki kemampuan dasar yang sama. Kedua kelas diberikan kemampuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Team Quiz dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

#### 1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional tidak menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang terpusat pada guru. guru hanya menyampaikan materi di depan kelas dan menyuruh siswa mencatat materi yang telah dijelaskan. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih aktif dan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data post-test dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 55, sedangkan nilai maksimum 90. Nilai rata-rata kelas sebesar 74,5, median 77 dan modus 77, terdapat 9 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 21 siswa yang mencapai KKM.

Siswa yang mencapai nilai KKM dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tersebut memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya tepat waktu. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM dikarenakan tidak siswa tersebut tidak menyimak dan memperhatikan materi yang

diberikan oleh guru, siswa berbicara dengan siswa lain, mengerjakan tugas dengan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

## **2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz**

Pembelajaran dengan model pembelajaran Team Quiz menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi terjadi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran dengan model pembelajaran Team Quiz ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk quiz yang membuat siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Team Quiz ini siswa dibagi menjadi 3 tim. Setiap tim langsung berlomba untuk mendapat poin paling banyak agar menjadi pemenang quiz. Setelah quiz, pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru. Kondisi yang demikian akan menimbulkan rasa senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat

Analisis data hasil post-test dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata kelas 88,8, median 88 dan modus 100. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa semua nilai siswa mencapai KKM.

## **3. Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh**

Pengaruh model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat kita ketahui dengan membandingkan nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji hipotesis t-test

Berdasarkan hasil t-test pada pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $1,298 < 1,672$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $6,067 > 1,672$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMS Negeri 2 Sungai Penuh

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 88,8 dan kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa sebesar 74,5, berarti nilai rata-rata kelas kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran Team Quiz lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan

model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t didapatkan hasil thitung  $6.067 > t_{tabel} 1,672$ . Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sungai Penuh

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. hal 33. Bandung: Alfabeta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning 101 strategipembelajaranaktif* (terjemahanSarjuli, dkk). Yogyakarta. InsanMadani
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2011. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006),
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito]
- Marlina seregar, Junita (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan NA.IX-IX Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, Vol.1 No.1, 23-28
- Yessi Wulandari, Agus Wahyuni, Elisa (2017). berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol. 2 No.2
- Rahmad Aroma Hasibuan Dr. Fitriani Harahap, S.Pd., M.E , Abdi Tanjung, S.Pd., M.M (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laba Rugi di Kelas XI Akutansi SMK Negeri 1 Portibi.

*Jurnal Misi Institut  
Pendidikan Tapanuli  
Selatan (IPTS). Vol. 3 No. 4*

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005.  
2005. *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999  
pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia